

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS IV SDN 1 KOLELET WETAN**

¹⁾Laras Santi, ²⁾Suherman

¹⁾ Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan
Kab. Lebak 42314 Banten

²⁾ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : larasshanty26@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu penelitian menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi atau situasi yang ada dilapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kolelet Wetan pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pelaporan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dapat diketahui bahwa sebagian siswa mampu menjawab soal yang telah diberikan. Dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mengembangkan kemampuan beripikir kritis siswa. Siswa mampu berpikir secara mandiri, membuat kesimpulan pada materi Energi panas menjadi Energi gerak dalam penerapannya model pembelajaran *Discovery Learning*, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjawab soal secara mandiri tanpa guru menjelaskan terlebih dahulu. Bentuk Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa menemukan sendiri konsep atau materi yang dipelajari dan guru tidak memberi tahu secara utuh konsep atau materi yang diajarkan. Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini merupakan salah satu upaya yang efektif, yang dapat dilakukan guru dalam membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA materi Perubahan energi Panas menjadi Energi Gerak.

Kata kunci; Model pembelajaran *Discovery Learning*, Kemampuan Berpikir kritis, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah. Pendidikan juga berpengaruh sangat berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mewujudkan manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan dan pendidikan merupakan jalur yang sangat penting. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan sebagai upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pembangunan sektor ekonomi. Manusia yang berkualitas dapat menjadi tenaga penggerak tercapainya kemajuan pembangunan. Dengan

demikian jelas bahwa pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang maju. Seiring dengan tujuan pembentukan manusia yang berkualitas tersebut, sekolah sebagai lembaga formal mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk membawa jalannya proses pendidikan yang baik dan bermutu. Pendidikan di sekolah juga diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, manusia yang cerdas berketrampilan dan berwatak.

Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketerampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan keterampilan fisik, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa. (Widya, 2019). Pendidikan adalah sarana bagi peserta didik untuk berkembang dan mempersiapkan diri untuk menjalani dunia luar. Pendidikan yang berhasil adalah yang mampu menciptakan generasi yang kreatif, kritis dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan yang di temuinya. Semua itu dapat di peroleh apabila proses pembelajaran yang di lakoni peserta didik di lakukan dengan penanganan dan sarana prasarana yang tepat. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat di capai. Guru berperan penting dalam proses proses keberhasilan tujuan pembelajaran. Karena, seorang guru mampu memberikan pengaruh secara langsung dalam meningkatkan keterampilan serta kecerdasan peserta didik (Andriani & Wakhudin, 2020). Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menemukan ide kreatif dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat menarik dan membangun kemampuan berfikir peserta didik dalam belajar. Salah satu caranya adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan salah satu pedoman guru dalam suksesnya mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kompetensi pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik (Asidiqi, 2023).

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah guna mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik (Yuliana, 2018). Melalui model *discovery learning*, peserta didik akan diarahkan agar dapat berperan aktif dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran untuk mampu menemukan konsep dan prinsip secara mandiri. Memasuki kehidupan yang semakin pesat perkembangan informasinya dan semakin menipisnya batas-batas antar negara di era global saat ini menuntut setiap individu untuk terampil berpikir kritis. Keterampilan seperti: bertanya dan mengemukakan alasan atau pendapat, keterampilan mencari bukti bukti yang mendukung “fakta”, keterampilan beradu pendapat dengan cara yang masuk akal dan bukan dengan emosi, keterampilan mengenali adanya lebih dari satu jawaban atau penjelasan, keterampilan membandingkan jawaban yang beragam dan menentukan mana yang terbaik, keterampilan mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain tanpa menerima begitu saja sebagai kebenaran, keterampilan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan berani berspekulasi untuk menciptakan ide-ide dan informasi baru merupakan serangkaian keterampilan yang mutlak dimiliki oleh siswa saat ini. Oleh karena itu, dalam rangka mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang mampu bertahan di era global maka pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah harus diorientasikan juga kepada upaya menumbuhkan siswa untuk berpikir kritis disamping pencapaian kompetensi pembelajaran mulai dari tingkat Sekolah Dasar. (Munawaroh, 2022).

Pemahaman konsep dan penetapan prinsip merupakan hal yang berkaitan erat dengan pelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA perlu adanya kegiatan-kegiatan yang mampu membangun pemahaman konsep dan interaksi peserta didik dalam menemukan prinsip pada materi-materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam. Proses pembelajaran IPA memfokuskan pada pengalaman langsung peserta didik tentang segala fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka.

Sehingga, pelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar yang sederhana akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran *Discovery Learning*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu penelitian menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi atau situasi yang ada dilapangan dengan cara wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kolelet Wetan Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Subyek Penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas IV SDN 1 Kolelet Wetan. Terdapat tiga macam Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan (Observasi) Nasution dalam (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama dengan cara melakukan pengamatan. Mengamati penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SDN 1 Kolelet Wetan. Wawancara, yaitu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan secara lisan secara tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dan disini pertama peneliti memohon izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu untuk kemudian menanyakan dan mewawancarai guru mengenai hasil belajar siswa. dan Dokumentasi yaitu aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

Prosedur dalam analisis data yaitu: Reduksi data adalah Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, penyajian data Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukandengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya,tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. (Sugiyono,2013). dan penarikan kesimpulan menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa menemukan sendiri konsep atau materi yang dipelajari dan guru tidak memberi tahu secara utuh konsep atau materi yang diajarkan. Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini merupakan salah satu upaya yang efektif, yang dapat dilakukan guru dalam membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA materi Perubahan energi Panas menjadi

Energi Gerak.

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian untuk mengetahui Analisis model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV, dari hasil Observasi, wawancara dan disertai Dokumentasi, dapat diketahui bahwa sebagian siswa mampu menjawab soal yang telah diberikan. Dengan adanya model pembelajaran *Discoovery Learning* dapat menumbuhkan kemampuan beripikir kritis siswa dimana siswa mampu menyimpulkan materi yang guru praktikan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Siswa mampu berpikir secara mandiri, membuat kesimpulan pada materi Energi panas menjadi Energi gerak dalam di terapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjawab soal secara mandiri tanpa guru jelaskan terlebih dahulu.

Kemampuan berpikir kritis sangat di butuhkan oleh siswa untuk merubah prilaku belajar mereka guna mencapai tujuan belajar yang optimal khususnya Model yang di terapkan oleh guru dapat menjadi salah satu pokok penting dalam mencapai kelancaran proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai cara untuk terus memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berpikir kritis, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebelum pelaksanaan guru membuat perencanaan pelaksanaan terlebih dahulu, guru melakukan kegiatan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*

Pada saat akan mealukan kegiatan pembelajaran Bersama-sama membaca Doa pembuka pembelajaran. Setelah membaca Doa guru menanyakan kabar siswa, pada saat kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan kegiatan review singkat tentang pembelajaran yang sudah di ajarkan sebelumnya. Guru memberitahu terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan yaitu Perubahan Energi dan model pembelajaran yang akan di gunakan model *Discovery Learning*. Lalu guru melakukan kegiatan praktik tentang energi panas menjadi energi gerak. Setelah guru selesai mempraktikan guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk mencoba mempraktikan, guru memberikan soal dan meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan praktik tentang perubahan Energi panas menjadi energi gerak ke setiap siswa, Kemudian guru melakukan evaluasi yang telah di ajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa menemukan sendiri konsep atau materi yang dipelajari dan guru tidak memberi tahu secara utuh konsep atau materi yang diajarkan. Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini merupakan salah satu upaya yang efektif, yang dapat dilakukan guru dalam mebantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA materi Perubahan energi Panas menjadi Energi Gerak.
2. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbukan kemampuan berpikir kritis siswa dimana siswa mampu menyimpulkan materi yang guru praktikan dengan model Pembelajaran *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Arindah, Suorayitno. (2015). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD.
- Asidiqi, D. F. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Science Technology And Society Pada kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 6(2), 143–150.
- Fadilah Wulandari, Syafri Ahmad. (2020). Model Discovery Learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Fajri, J. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD.
- Farida Nur Komala. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Penerbit Ediid Infografika
- Fatmawati, H. (2011). Analisis keterampilan berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Nonlektrolit dengan metode Praktikum.
- Firosalin Kristin. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD.
- intan Novisca Putri. (2021). Analisis Model Discovery Learning terhadap hasil belajar IPA dikelas IV MI Ismaria Al-Qur'aniyah Bandar Lampung.
- Jaenol Fazri. (2019). *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam*.
- Jamal Mirdad. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Pendidikan dan Sosial Islam*.
- Munawaroh, I. (2022, desember 3). Model Tematik Untuk Menumbuhkan Berfikir Kritis Siswa. *Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.
- Nabila Yuliana. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
- Nelly Wedyawati, Y. L. (Ed.). (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Buti Utama
- Rahmatia Doha. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021. *digilibadmin.unimuh.ac.id*.
- Rositawati, D. N. (2018). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri.
- Sekarsari, D. I. (2019, oktober 1). implementasi Discovery Learning melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. (S. M. Sofiya Yustiani Suryandari, Ed.) Yogyakarta: ALFABETA, CV
- Widya, A. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar. fungsi dan tujuan Pendidikan Indonesia*, 30.
- Windi Oktaviani,Firosalin Kristin,Indi Anugrahaeni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*.
- Yuli Kristiowati. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Belajar Sisiwa Sekolah Dasar.
- Yun Ismi Wulandari, Sunarto,dan Salman Alfarisy Totalia. (2015). Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Iis I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.